

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, di mana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. (Mulyadi, 2002)

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Pertanyaan di masyarakat pun bermunculan mengenai akuntan publik dalam pemeriksaan atas kewajaran sebuah laporan keuangan dan hal yang paling disorot adalah kualitas audit dari auditor, karena hal tersebut menjadi tolak ukur keandalan seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Kualitas audit menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan publik memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Etika seorang auditor akan memberi andil yang cukup besar

dalam kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit juga penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Nainggolan dan Abdullah, 2016).

Menurut Sutton (1993) dalam Ratha dan Ramantha (2015) mengungkapkan bahwa kualitas audit dapat diartikan sebagai berikut: “Gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan”.

Ada banyak faktor yang memengaruhi kualitas audit salah satunya yaitu integritas. Integritas yang dimiliki dapat memunculkan potensi dan kemampuan yang memancarkan sikap kewibawaan dan kejujuran. Hal yang penting lainnya jika auditor tetap menjunjung tinggi integritasnya akan mampu untuk bersikap hati – hati, tegas, adil dan mengungkapkan semua hal yang material dalam temuan auditnya.

Tidak mudah menjaga integritas dalam diri auditor agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Hubungan kerjasama dengan klien yang terlalu dekat ataupun terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas integritas yang dimiliki. Belum lagi fasilitas-fasilitas yang diberikan klien selama proses audit. Bukanlah hal yang tidak mungkin auditor menjadi “gampang dikendalikan” oleh klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis.

Disatu sisi auditor harus menjaga etika profesi, namun disisi lain terkadang harus menghadapi tekanan klien dalam berbagai pengambilan keputusan (Susilo dan Widyastuti, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Whardani. Dkk. (2014) serta Oklivia dan Marlinah (2014), menunjukkan bahwa integritas berpengaruh pada kualitas audit. Hasil ini menggambarkan seorang auditor betapa pentingnya sebuah kejujuran dan keyakinan dalam membentuk karakter moral yang baik pada seorang auditor.

Selain integritas, kompetensi juga ikut andil dalam mempengaruhi kualitas audit. Menurut Rai (2009) dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012) menyatakan bahwa kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Trotter (1986) dalam Tjun dkk (2012) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Penelitian Tjun dkk (2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Susanti (2013) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu objektivitas. Objektivitas pada diri seseorang auditor akan mendorong keinginan individu untuk dapat melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai

suatu tujuan serta mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, bersikap adil, tidak memihak, berani, bijaksana, bertanggungjawab, serta bebas dari benturan kepentingan pihak lain selama melakukan audit. Menurut Nainggolan dan Abdullah (2016) menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sama halnya dengan penelitian Susilo dan Widyastuti (2015). Namun berbeda dengan penelitian Wardhani. dkk. (2014) yang menyatakan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme. Menurut Fietoria dan Manalu (2016) menjelaskan bahwa variabel profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang profesional akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk profesional dalam setiap tugasnya, auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusinya yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Dalam penelitian yang dilakukan Djatmiko dan Rizkina (2014) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Profesionalisme auditor memberikan pengaruh atau perubahan yang berarti terhadap kualitas audit, apabila terjadi

perubahan sedikit saja pada profesionalisme auditor maka akan terjadi perubahan yang berarti terhadap kualitas audit.

Kemudian *due professional care* juga memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap kualitas audit. Sesuai SPAP atau Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa persyaratan yang harus dimiliki seorang auditor adalah keahlian dan *due professional care*. Pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi tolak ukur keahlian seseorang, melainkan juga kompetensi dan pengalaman yang dapat juga mempengaruhinya. Oleh sebab itu, seorang auditor harus mampu menerapkan konsep *due professional care* di dalam diri dan pekerjaannya (Ratha dan Ramantha, 2015).

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilo dan Widyastuti (2015). Dalam penelitian tersebut dibahas tentang pengaruh integritas, objektivitas, dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Hal yang membedakan penelitian ini adalah dengan menambah variabel kompetensi dan *due professional care* dan mengambil objek yang berbeda yaitu pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, PROFESIONALISME, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Persepsi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
5. Untuk menganalisis pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pimpinan KAP untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan dengan kualitas audit dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam kualitas hasil audit.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika berurutan yang terdiri dari beberapa bab, antara lain Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, Bab V Penutup. Setiap bab memiliki keterkaitan dengan bab-bab lainnya. Sistematika ini digunakan untuk memudahkan dalam menyusun skripsi.

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini memuat ide yang mendasari dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka. Bab ini terdiri dari teori keagenan (Agency Theory), penelitian terdahulu, kerangka teoritis penelitian yang dilakukan, dan hipotesis yang menjadi dasar dilakukannya penelitian.

Bab III berisi metode penelitian. Bab ini membahas variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen yaitu integritas, kompetensi, profesionalisme, objektivitas, dan *due profesional care* tinjauan penelitian terdahulu, definisi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memaparkan deskripsi dari analisis data penelitian yang telah dilakukan pengujian. Bab ini juga memaparkan interpretasi hasil penelitian.

Bab V berisi penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini juga membahas keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.